

Stigma Negatif Masyarakat Lebih Berbahaya dari Virus Covid-19?

Covid-19 wabah virus yang menelan banyak korban jiwa di dunia. Sekali mendengar namanya, orang akan tahu virus ini sangat berbahaya. Tak tanggung-tanggung, virus ini dapat memberikan ancaman kematian bagi penderitanya.

KORONA membuat orang berbondong-bondong mulai hidup sehat, mematuhi protokol kesehatan hingga berdiam diri di rumah jika tidak ada kepentingan mendesak. Hal inilah awal berubahnya tatanan kehidupan masyarakat di seluruh dunia, pun di Indonesia.

Mengingat kembali saat virus Covid-19 muncul di penghujung tahun 2019. Menurut beberapa sumber awalnya muncul dari pasar grosir makanan laut Huanan di Kota Wuhan Hubei Cina Tengah. Kemudian virus ini menyebar ke setiap

benua, pemerintah di seluruh dunia telah mengunci dan membatasi gerakan. Alhasil pada tahun 2020, meningkatnya krisis di dunia terutama di Indonesia, baik dalam pendidikan, kesehatan, perekonomian, sosial politik, dan agama. COVID-19 pun dinyatakan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020.

Virus yang menyerang pernapasan ini, dapat menular dari orang ke orang seperti flu biasa, tetapi dengan tingkat kematian relatif rendah dibandingkan dengan SARS, MERS dan H1N1. Tidak banyak yang diketahui tentang Covid-19 saat ini, yang dimengerti, menyebabkan ketakutan dan kesusahannya terutama yang memiliki kondisi terkait kecemasan.

Hal ini diperparah munculnya berita-berita kematian dari orang-orang yang terjangkit covid-19. Bahkan tak jarang pula ditemui berita hoaks yang isinya melebihkan pemberitaan kematian, penularan, dan penanganan Covid-19 ini.

Tak tanggung-tanggung, efek berbagai berita mengenai Covid-19 baik hoaks maupun bukan, ternyata mampu membuat penyebaran virus

stigma negatif di masyarakat meningkat drastis. Stigma di sini bermaksud menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terkait sudut pandang sesuatu yang dianggap bernilai negatif.

Hubungan Negatif

STIGMA dikaitkan identitas sosial atau kerap kali disebut dengan status sosial karena berkaitan personal (Goffman, 1974). Namun secara konsep, menurut Goffman, stigma merupakan jenis kesenjangan antara identitas sosial virtual (berupa tuntutan atau karakter yang disalahkan individu) dan identitas sosial aktual (berupa kategori atau atribut yang dimiliki seseorang). Stigma sosial diartikan sebagai hubungan negatif antara seseorang atau sekelompok orang yang berbagi karakteristik tertentu dan penyakit tertentu dalam konteks kesehatan (WHO, 2020).

Dari stigma ini dapat menimbulkan, mendorong orang menyembunyikan penyakit untuk menghindari diskriminasi, mencegah orang mencari perawatan kesehatan segera, dan mencegah mereka mengadopsi perilaku sehat.

Para pengidap sebagian penyakit tertentu kerap memperoleh stigma

yang membagikan rasa rendah diri. Pengidap kusta, TBC, diabetes, serta lain-lain dikira mempunyai stigma negatif di warga. Sehingga orang-orang di sekitarnya cenderung menghindari serta tidak ingin ikut serta kontak dengan mereka, meski mereka telah dinyatakan sembuh sekalipun.

Dalam wabah covid-19, stigma ini mungkin mengartikan sebagai orang yang dilabeli, distereotipkan, didiskriminasi, diperlakukan secara terpisah, dan/atau mengalami kehilangan status karena hubungan yang dirasakan dengan suatu penyakit. Perawatan semacam itu dapat berdampak negatif bagi mereka yang menderita penyakit, serta pengasuh, keluarga, teman, dan komunitas mereka.

Wabah Covid-19 saat ini telah memicu stigma sosial dan perilaku diskriminatif terhadap orang-orang dari latar belakang etnis tertentu serta siapa pun yang dianggap pernah kontak dengan virus tersebut.

Benarkah virus stigma negatif masyarakat ini lebih berbahaya dari virus Covid-19?

Berdasarkan pendapat Wrigley et

al (2005), konsekuensi sosial yang negatif terpaut dengan keadaan kendala jiwa bisa menyebabkan keengganan diri dalam hal mengakui permasalahan kesehatan mental, yang bisa jadi mempunyai implikasi langsung dalam sikap mencari dorongan. Stigma bisa menimbulkan hambatan, yang pada gilirannya bisa menyebabkan keterlambatan penyembuhan.

Stigma ini tidak terlalu berbahaya ketika menjangkiti orang tanpa penyakit. Namun akan berubah menjadi bahaya ketika menjangkiti orang dengan penyakit tertentu yang cenderung berat. Walau begitu, virus stigma negatif dapat cepat menular ke orang yang mudah menerima stigma baru. Di sinilah bahayanya, ketika stigma negatif ini mulai menjangkiti pasien Covid-19 akan membuat si penderita menyebabkan hal buruk berdatangan, bahkan mampu menyebabkan kematian.

Mencegah dan menghentikan stigma tidak sulit bila semua pihak bersatu padu berkomitmen tidak menyebabkan prasangka dan kebencian pada kelompok tertentu terkait Covid-19. ■ Marisa Fiorensa

BINTANG ANDA

Ki Sabdo Sejati

Berlaku: 1-7 Juli 2021

Capricornus (22 Desember - 20 Januari):

BERSIAP lebih awal, sebelum semuanya terjadi. Jangan mengeluh saja. Jalankan dengan serius, karena orang lain menilai yang dilakukan. Kesehatan: Berkait kepala. Keuangan: Agak longgar. Asmara: Jangan menyerah.

Aquarius (21 Januari - 20 Februari):

SAATNYA menunjukkan kemampuan dan tanggungjawab. Lakukan saja, jangan boros. Jangan terbuju yang belum jelas arah. Lupakan perasaan kurang PD. Kesehatan: perut. Keuangan: Hemat. Asmara: Ada yang mendekat.

Pisces (21 Februari - 20 Maret):

KALI ini peluang menang, jangan jumawa dulu. Banyak yang ingin merebut. Jangan hanya diam di pinggir, cobalah ikutlah bermain. Kesehatan: Ingat pola makan. Keuangan: Jangan boros. Asmara: Saling mengerti.

Aries (21 Maret - 20 April):

SEMOGA akan menunjukkan hasil kerja keras. Jangan diam, laksanakan apa yang bisa dikerjakan. Jangan menyerah. Hadapi semua. Kesehatan: Lakukan olahraga. Keuangan: Perhitungkan. Asmara: Selesaikan berdua saja.

Taurus (21 April - 21 Mei):

KALAU sudah sanggup, laksanakan. Anda punya peluang menang. Tetapi hati-hati, jangan gegabah. Waktu yang pas menunjukkan mampu diberi tanggungjawab. Kesehatan: pencernaan. Keuangan: Sabar sebentar. Asmara: Pikirkan lagi.

Gemini (22 Mei - 21 Juni):

JANGAN campuri urusan yang bukan wewenang. Jalani semua dengan sabar, tak perlu buru-buru, semua dapat. Ini tantangan menarik. Kesehatan: pola makan. Keuangan: Kabar baik. Asmara: Mengapa takut?

Cancer (22 Juni - 22 Juli):

TERIMA saja, sepanjang tak mengikat. Jaga tenaga karena semuanya bakal menjadi melangkah berikutnya. Kesehatan: banyak air putih. Keuangan: Jangan kaget, modal akan datang mendadak. Asmara: Tak perlu cemburu.

Leo (23 Juli - 22 Agustus):

MENGAPA takut, ketika ada yang tidak sejalan. Sabar gigih kata kunci menghadapi persoalan minggu ini. Tak ada manfaat ikuti pola tak bermanfaat. Kesehatan: hidung. Keuangan: Jangan terjebak. Asmara: Jalani saja.

Virgo (23 Agustus - 22 September):

MENJADI pendengar yang baik ternyata menarik. Tapi jangan diam, karena banyak yang berharap. Jaga seluruh sikap dan jangan gampang terpancing. Kesehatan: Berkait hidung. Keuangan: Jangan tergoda. Asmara: Jalani saja.

Libra (23 September - 22 Oktober):

TAK perlu terburu yang belum jelas awalnya. Tanggapi datar saja, karena memang tahu semua. Banyak yang berharap keputusan Anda. Kesehatan: pola makan. Keuangan: datang dari manapun. Asmara: Saling pengertian.

Scorpio (23 Oktober - 21 November):

KALAU memang itu harus dijalani, lakukan saja dengan hati-hati. Saatnya harus aktif melangkah. Buat harapan, jangan berharap tanpa berbuat. Kesehatan: Hindari makanan berlemak. Keuangan: Hemat. Asmara: Jangan pasif.

Sagittarius (22 November - 21 Desember):

BUATLAH tidak membosankan, karena membuat bergairah kerja ini. Waktu juga berbuat. Bekerjasama orang lain akan lebih ringan. Kesehatan: istirahat. Keuangan: Perhitungkan yang tak terduga. Asmara: Saatnya berterus terang.

Listyo Ambarwati Khohar

'Home Visit' Alternatif Pembelajaran

SEBAGAI pendidik, pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai menjadi masalah krusial. Banyak yang sangat terkendala. Pembelajaran tatap muka kembali tidak bisa dilaksanakan. Pembelajaran dalam jaringan (daring), yang selama ini diterapkan dianggap tidak bisa efektif.

"Selain itu, pembentukan karakter siswa jadi tidak bisa maksimal," ujar Listyo Ambarwati Khohar, pengajar SD Darul Ulum Surabaya.

Menurutnya, sejak Maret 2020, tidak pernah dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Beberapa kali ada wacana, sekolah akan dibuka lagi. Namun angka kasus Covid-19 naik lagi. Dan itu membuat banyak pihak kecewa.

"Kami percaya, Covid itu ada. Selalu naik angkanya secara signifikan dalam momen-momen tertentu seperti ini. Ketika tahun ajaran baru dimulai," papar Ambar yang memilih melakukan inovasi pembelajaran di saat seperti ini.

Pendidikan karakter lebih ditekankan. Seperti penyampaian materi berupa sinematik. Tentu saja banyak sekolah yang mengalami kendala. Karena tidak semua guru mahir menguasai media informatika.

Pengakuan Ambar, banyak orangtua siswa yang mengeluh. Mereka mendorong pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan.

"Solusi yang akan diberikan, mungkin karena desakan orangtua, guru akan melakukan *home visit*. Pembelajaran dengan beberapa siswa saja, secara berkala," papar warga Jombang itu.

Diakui Ambar, pandemi yang berkepanjangan mem-

buatnya sadar, prinsip hidup bersih harus dilaksanakan. Dan untuk mempercepat berakhirnya pandemi, Ambar menekankan taat protokol kesehatan. Pun mengurangi interaksi dengan orang lain.

■ Lat



Kompetisi Kreasi Kuliner Khas Yogya

SETELAH sukses webinar dan kompetisi resep 'Kreasi Kolaborasi Kuliner Asli Yogyakarta' (9/6), Tehbotol Sosro bersama Angkringan Jogja Citymewah menyelenggarakan workshop beserta penjurian kompetisi kreasi kuliner lokal. Acara diselenggarakan daring YouTube, berlangsung lancar dan mendapat sambutan hangat selaku UMKM se-Yogyakarta. Ada 102 resep yang dikirim 102 peserta secara online.

Para pelaku UMKM kuliner diajak mengembangkan dan menciptakan kreasi kuliner asli lokal menggunakan produk Tehbotol Sosro. Dinilai juri bertatar belakang chef. Yaitu Ivan Putra, Nanang Satwanto, Resti Setiawati, Ari Galih.

Denta Anggakusuma, General Manager PT Sinar Sosro menyampaikan, "Kreasi kolaborasi kuliner asli daerah ini bagian gerakan *locals unite* yang kami mulai sejak 12 Agustus 2020. Bidang kuliner menjadi salah satu dari tiga fokus kami selain fesyen dan karya seni. Harapan kami, melalui gerakan ini bisa membantu *brand-brand* lokal menjadi wadah UMKM berinovasi dan berkreasi dalam mengem-



bangkan kuliner khas lokal," papar Denta. Kreasi resep peserta dinilai segi rasa, tampilan, dan keselarasannya. Pemenang pertama Sрни (Tongseng Kembang Gedhang Kuah Sosro), kedua Dwi Juriyati (Huling Sosro), ketiga Zunnita Wihar Meyla (Inovasi Dawet Sosro). ■

Mahkota Sang Pertapa

12



ILUSTRASI: JOES

PEMANAHAN menatap Penjawi dengan mata yang menyala. Ia mendengarkan kata-kata Penjawi dengan seksama. Tiba-tiba sekelebat gagasan muncul di benaknya, "Kakang Penjawi, kita sebaiknya besanan," katanya kemudian dengan suara tergetar.

Sejurus Penjawi terdiam. Kemudian menarik tangan Pemanahan dan menggenggamnya, "Kenapa tidak?" serunya bahagia.

"Aku akan melamar Penjawi Putri untuk Bagus Srubut. Keduanya kita jodohkan, Kakang."

"Aku setuju!" Juru Martani berseru. "Itu sangat bagus. Aku mendukung!"

Tawa mereka berderai. Lepas dan ikhlas, seolah begitu mudah semua untuk digapai. Namun benar apa yang dikatakan oleh Juru Martani, bahwa mereka harus mulai membangun niat saat itu juga. Bertiga mereka meninggalkan daerah Sela, berguru pada para wali tentang ilmu kanuragan, ilmu kasantikan dan jaya kawijayan, untuk apa jika tidak untuk menemukan kebahagiaan keluarga?

Kemenangan telah mereka raih. Jalan lebar

telah terbuka. Itu yang telah mereka pilih. Kini, sebagai tiga serangkai, tiga dalam satu jiwa, mereka akan menapaki jalan itu dengan segala daya yang mereka punya. Segalanya memang baru awal, namun Juru Martani.

Pemanahan maupun Penjawi telah menyusun semuanya dengan menempatkan mana yang harus diselesaikan lebih dahulu. Maka ketika pagi menjelang, dan cericit burung membangunkan para prajurit, yang pertama kali mereka lakukan adalah mengirim kurir terlebih dahulu untuk berkabar ke Demak.

"Biarlah seorang prajurit mengirim kabar dulu ke Demak," ujar Juru Martani sambil menyiapkan selempar lontar. "Panggilah prajurit sandi, Ngger Danang," pintanya kepada Danang Sutawijaya.

"Kenapa kita tidak bersama-sama saja, Paman?" "Prajurit sandi akan berlari lebih cepat dengan kudanya, Ngger. Sementara kita masih harus sering berhenti untuk istirahat. Biarlah nanti Njeng Sultan juga segera berkabar kepada Gusti Ratu Kalinyamat di Danaraja." Juru Martani men-

erangkan dengan seksama.

Danang Sutawijaya mengangguk paham. Ratu Kalinyamat yang menaruh dendam kesumat kepada Harya Penangsang pasti akan gembira mendengar musuh bebuyutannya telah binasa. Ratu Kalinyamat yang menjalani puasa, dengan meninggalkan kemewahan dan kemegahannya sebagai penguasa Jepara, karena suaminya terbunuh oleh Harya Penangsang. Kekalahan Harya Penangsang yang masih keponakannya itu sungguh menorehkan luka dan dendam. Tentu saja berita gembira itu harus segera disampaikan.

Juru Martani menyusun kata-kata indah dalam *larik-larik pupuh terbang* untuk disampaikan kepada Sultan Hadiwijaya, sang penguasa Demak. Sambil menulis tentang kemenangan menyalahkan Harya Penangsang, Juru Martani tersenyum. Laki-laki itu teringat bagaimana ia menuliskan *layang panantang* untuk Harya Penangsang atas nama Hadiwijaya, lewat *pekatik* yang telah *diperung* telinganya.

(Bersambung)